

Pengaruh Resiko Kredit Dan Resiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Inda Paramita¹, Suci Atiningsih²

Department of Accounting, Universitas Bank BPD Jawa Tengah, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received:

Revised:

Accepted:

Keywords:

Resiko Kredit,
Resiko Likuiditas,
Profitabilitas
ROA
ROE

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh risiko kredit dan risiko likuiditas terhadap profitabilitas perbankan yang diukur melalui Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2023. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling berdasarkan kriteria: perusahaan tercatat di BEI, menyajikan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode penelitian, dan mencatatkan laba positif setiap tahun. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 20 perusahaan dengan total 60 data observasi. Data sekunder diperoleh dari Indonesian Capital Market Directory (ICMD) dan laporan tahunan masing-masing perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dan ROE. Sebaliknya, risiko likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, namun tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi manajemen perbankan dalam mengelola risiko untuk meningkatkan profitabilitas.

This study aims to analyze the effect of credit risk and liquidity risk on banking profitability, as measured by Return on Assets (ROA) and Return on Equity (ROE). The population consists of all banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021–2023 period. Samples were selected using purposive sampling based on the following criteria: companies listed on the IDX, consistently publishing annual financial reports during the observation period, and reporting positive profits for three consecutive years. Based on these criteria, 20 companies were selected, resulting in 60 data observations. Secondary data were obtained from the Indonesian Capital Market Directory (ICMD) and annual reports of the respective companies. The data analysis method used is multiple linear regression. The results show that credit risk has a negative and significant effect on both ROA and ROE. Conversely, liquidity risk has a positive and significant effect on ROA but does not have a significant effect on ROE. These findings provide important implications for banking management in managing risks to enhance profitability.

This is an open-access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



Corresponding Author:

Inda Paramita

Department of Accounting, Universitas Bank BPD Jawa Tengah, Indonesia

Jl. Soekarno Hatta No.88, Tlogosari Kulon, Kec. Pedurungan, Kota Semarang, Jawa Tengah 50196

Email: atha.abhynaja@gmail.com

PENDAHULUAN

Dalam dunia keuangan modern yang bergerak cepat dan sarat ketidakpastian, profitabilitas menjadi penanda utama kesehatan dan daya tahan sebuah institusi perbankan. Lebih dari sekadar angka laba, profitabilitas mencerminkan seberapa efektif sebuah bank mengelola sumber daya yang dimiliki, menghadapi risiko, serta merespons dinamika ekonomi yang terus berubah. Tingkat profitabilitas yang stabil tidak hanya memperkuat posisi kompetitif bank di pasar, tetapi juga memberikan sinyal kepercayaan bagi investor, regulator, dan publik luas.

Di balik angka-angka tersebut, terdapat tantangan yang kompleks. Dua di antaranya yang paling krusial adalah risiko kredit dan risiko likuiditas. Risiko kredit muncul sebagai konsekuensi dari aktivitas inti perbankan: menyalurkan dana kepada pihak yang membutuhkan. Risiko ini bersumber dari potensi kegagalan debitur dalam memenuhi kewajibannya, yang jika tidak dikelola dengan cermat, dapat langsung menghantam lini laba bank. Regulasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam SE No. 24/SEOJK.03/2021 bahkan menegaskan bahwa risiko kredit mencakup berbagai aspek, dari kegagalan individu debitur hingga kegagalan penyelesaian transaksi. Dalam praktiknya, rasio Non-Performing Loan (NPL) kerap dijadikan alarm dini. Ketika nilai NPL menembus batas aman, bank berada dalam posisi rawan terhadap tekanan profitabilitas dan kepercayaan pasar (Aji & Manda, 2021; Fitriani & Maharani, 2024).

Menariknya, hasil studi mengenai hubungan antara risiko kredit dan profitabilitas belum mencapai konsensus. Sebagian besar penelitian menemukan hubungan negatif yang signifikan antara risiko kredit dengan indikator profitabilitas seperti Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) (Putri et al., 2022; Aji & Manda, 2021). Namun, ada pula penelitian yang menunjukkan hasil sebaliknya, atau tidak menemukan pengaruh yang signifikan (Tanwar, 2024; Siagian & Listiawati, 2022). Variasi ini membuka ruang riset yang luas dan menandakan bahwa konteks lokal, strategi manajemen risiko, hingga kondisi ekonomi makro mungkin menjadi variabel antara yang belum sepenuhnya dijelaskan.

Di sisi lain, risiko likuiditas sering kali menjadi isu laten yang baru terasa dampaknya saat tekanan eksternal meningkat. Ketika bank tidak dapat mengubah aset menjadi dana tunai dengan cepat dan tanpa kerugian besar, maka kestabilan operasionalnya pun terancam. Ketidakseimbangan ini, meskipun bersifat jangka pendek, bisa menimbulkan efek berantai pada kinerja laba. Dalam studi-studi internasional, seperti yang dilakukan oleh Bank for International Settlements (BIS, 2021) dan Berger & Bouwman (2009), risiko likuiditas terbukti sebagai salah satu penyebab utama krisis perbankan global. Di Indonesia sendiri, tantangan likuiditas menjadi semakin nyata seiring dengan meningkatnya kompleksitas struktur pendanaan dan tekanan pasar global.

Namun, seperti halnya risiko kredit, pengaruh risiko likuiditas terhadap profitabilitas juga menuai hasil yang beragam. Beberapa studi menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan terhadap ROA dan ROE (Tanwar, 2024; Ramadana, 2022; Maroni & Simamora, 2020), sementara yang lain menyatakan bahwa pengaruhnya tidak signifikan atau tergantung pada kondisi spesifik bank dan periode waktu tertentu (Golubeva et al., 2019; Fitriani & Maharani, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan risiko likuiditas bukanlah persoalan teknis semata, melainkan juga mencerminkan filosofi manajemen yang diterapkan oleh masing-masing institusi.

Melihat pentingnya isu ini, dan dengan mempertimbangkan peran strategis sektor perbankan dalam menopang pertumbuhan ekonomi, studi ini secara khusus menelusuri hubungan antara risiko kredit, risiko likuiditas, dan profitabilitas pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2023. Periode ini dipilih karena mencerminkan fase pemulihan ekonomi pasca pandemi, yang sekaligus menjadi ujian nyata bagi ketahanan sektor perbankan nasional.

Penelitian ini mengadaptasi dan mereplikasi studi Tanwar (2024), *“An Empirical Analysis of the Interactional Relationship Between Liquidity Risk, Credit Risk, and Profitability of Banks in India,”* dengan sejumlah penyesuaian penting. Jika Tanwar menganalisis bank-bank komersial di India dalam rentang waktu yang panjang (2004–2021) menggunakan pendekatan regresi korelasi, studi ini difokuskan pada bank umum nasional di Indonesia dan menggunakan metode Partial Least Square (PLS) untuk menangkap kompleksitas hubungan antarvariabel dengan sampel data yang lebih terbatas.

Melalui pendekatan ini, diharapkan penelitian tidak hanya memperkaya literatur akademik dalam bidang manajemen risiko dan keuangan perbankan, tetapi juga menghadirkan insight praktis bagi regulator dan pelaku industri keuangan di Indonesia dalam merancang strategi pengelolaan risiko yang adaptif dan berorientasi profitabilitas jangka panjang.

KAJIAN TEORI

Pengaruh Risiko Kredit terhadap Profitabilitas (ROA)

Dalam *teori risiko (risk-return trade-off theory)*, setiap peningkatan risiko yang tidak diimbangi dengan pengelolaan yang efektif berpotensi menurunkan tingkat pengembalian yang dihasilkan oleh bank. Risiko kredit, yang sering diproksikan dengan rasio *NonPerforming Loan (NPL)*, menggambarkan proporsi kredit bermasalah yang dimiliki bank. Semakin tinggi NPL, semakin besar kemungkinan bank kehilangan pendapatan bunga dan menanggung biaya pencadangan kerugian kredit, yang pada akhirnya menekan Return on Assets (ROA). Dari perspektif *teori efisiensi bank*, pengelolaan risiko kredit yang buruk mencerminkan inefisiensi dalam proses penyaluran kredit dan penilaian kelayakan debitur, sehingga menurunkan profitabilitas aset yang dikelola. Sejumlah studi terdahulu seperti Aji & Manda (2021), Fitriani & Maharani (2024), dan Putri et al. (2022) menemukan pengaruh negatif dan signifikan antara risiko kredit dan ROA. Namun, beberapa penelitian dalam konteks perbankan internasional menunjukkan pengaruh yang lemah atau tidak signifikan, terutama pada bank dengan manajemen risiko yang lebih ketat, sehingga menarik untuk diuji kembali pada konteks perbankan di Indonesia. **H1:** Risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Pengaruh Risiko Kredit terhadap Profitabilitas (ROE)

ROE (*Return on Equity*) mengukur kemampuan bank menghasilkan laba berdasarkan modal yang dimiliki pemegang saham. Menurut *teori intermediasi keuangan*, bank berfungsi sebagai perantara yang menyalurkan dana dari pihak surplus ke pihak defisit. Risiko kredit yang tinggi meningkatkan kemungkinan kerugian atas dana yang disalurkan, sehingga menurunkan laba bersih dan imbal hasil kepada pemegang saham. Dalam kerangka *teori risiko*, tingginya NPL mengurangi kapasitas modal untuk mendukung ekspansi usaha, yang berdampak negatif terhadap ROE. Temuan penelitian Tanwar (2024), Viradila & Junarsin (2019), Wahyudin & Purnamasari (2024), Sari (2023), dan Maroni & Simamora (2020) konsisten menunjukkan hubungan negatif signifikan. Namun, dalam beberapa studi pada bank besar dengan diversifikasi pendapatan non-bunga, efek negatif risiko kredit terhadap ROE cenderung lebih kecil. Hal ini menjadi alasan penting untuk menguji kembali hubungan ini pada perbankan Indonesia yang basis pendapatannya masih didominasi bunga kredit.

H2: Risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROE).

Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap Profitabilitas (ROA)

Risiko likuiditas mencerminkan ketidakmampuan bank memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa menimbulkan kerugian yang material. Dalam *teori risiko likuiditas* dan *teori efisiensi bank*, penempatan aset yang tidak seimbang antara kredit dan cadangan likuid dapat mengakibatkan biaya darurat (*fire sale*) atau hilangnya peluang pendapatan bunga. Kenaikan risiko likuiditas sering kali memaksa bank menjual aset dengan harga diskon atau menarik pembiayaan jangka pendek dengan biaya tinggi, yang menurunkan ROA. Penelitian Tanwar (2024) dan Ramadana (2022) menunjukkan hubungan negatif signifikan antara risiko likuiditas dan ROA. Namun, beberapa penelitian pada bank dengan cadangan likuid tinggi menemukan pengaruh yang tidak signifikan, mengindikasikan adanya peran moderasi manajemen aset-liabilitas.

H3: Risiko likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

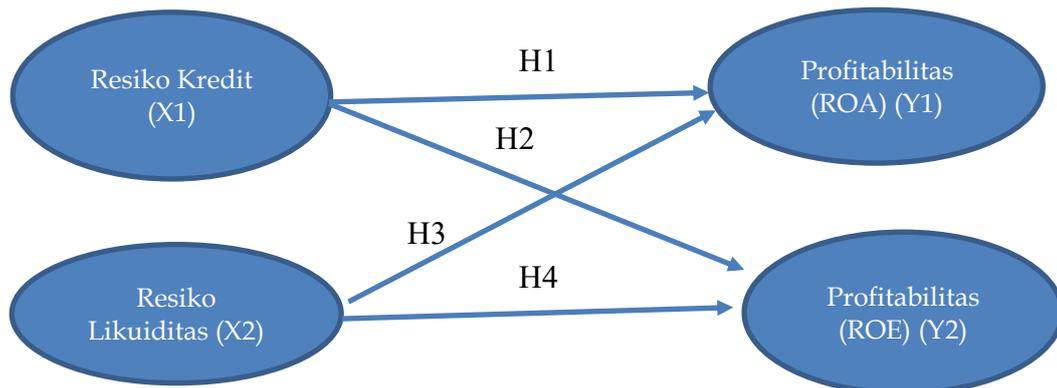
Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap Profitabilitas (ROE)

Dari perspektif *teori intermediasi keuangan*, pengelolaan likuiditas yang buruk mengganggu fungsi perbankan dalam menyalurkan kredit secara optimal dan memenuhi penarikan dana nasabah. Indikator *Loan to Deposit Ratio (LDR)* digunakan untuk mengukur keseimbangan ini. LDR yang terlalu tinggi meningkatkan risiko ketidakmampuan memenuhi penarikan dana, sementara LDR yang terlalu rendah menunjukkan peluang pendapatan bunga yang hilang. Kedua kondisi tersebut dapat menurunkan ROE, karena laba bersih tergerus oleh biaya likuiditas dan berkurangnya margin bunga bersih. Penelitian Tanwar (2024), Haeril & Albar (2021), serta Maroni & Simamora (2020) mendukung adanya hubungan negatif signifikan, meskipun terdapat studi lain yang menunjukkan hubungan non-linear, di mana likuiditas yang terlalu tinggi justru menurunkan efisiensi. Temuan yang bervariasi ini

memberikan ruang bagi penelitian lebih lanjut dalam konteks bank umum di Indonesia. **H4:** Risiko likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROE).

Kerangka Penelitian

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka dapat digambarkan kerangka pikir penelitian sebagai berikut:



Gambar 1 Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hubungan antara variabel-variabel yang telah ditentukan secara statistik. Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang objektif dan terukur terhadap pengaruh risiko kredit dan risiko likuiditas terhadap profitabilitas bank, yang diproksi dengan Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE). Melalui pendekatan ini, data numerik dianalisis dengan teknik statistik inferensial guna mengidentifikasi hubungan kausal antarvariabel dan menarik kesimpulan yang dapat digeneralisasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar (go public) di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2023. Populasi dipilih secara sengaja karena sektor perbankan merupakan pilar utama dalam sistem keuangan nasional dan memiliki pengaruh besar terhadap stabilitas ekonomi makro. Dari populasi tersebut, penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yakni teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria yang digunakan adalah: (1) perusahaan perbankan yang tercatat di BEI selama tiga tahun berturut-turut (2021–2023), (2) perusahaan yang secara konsisten menyajikan laporan keuangan selama periode tersebut, dan (3) perusahaan yang membukukan laba positif (profit) setiap tahunnya. Berdasarkan kriteria ini, diperoleh sampel sebanyak 20 perusahaan perbankan dengan total observasi sebanyak 60 data.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel dependen adalah profitabilitas bank, yang diukur menggunakan dua indikator utama, yaitu Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE). ROA menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki dan dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aset (Ramadhan, 2023). Sementara itu, ROE mengukur seberapa besar keuntungan yang dihasilkan dari setiap unit modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham, dengan rumus laba bersih setelah pajak dibagi dengan total ekuitas (Purnamasari, 2022).

Adapun variabel independen dalam penelitian ini meliputi risiko kredit dan risiko likuiditas. Risiko kredit didefinisikan sebagai potensi kerugian akibat kegagalan debitur dalam memenuhi kewajiban kepada bank, sebagaimana dijelaskan dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 24/SEOJK.03/2021. Risiko ini diukur menggunakan rasio Non-Performing Loan (NPL), yaitu

perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang disalurkan, dikalikan 100 persen. Sementara itu, risiko likuiditas merujuk pada ketidakmampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu dan dengan harga wajar (Aji & Manda, 2021). Indikator yang digunakan untuk mengukur risiko likuiditas adalah Loan to Deposit Ratio (LDR), yaitu rasio antara jumlah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dengan total dana pihak ketiga yang dihimpun, dikalikan 100 persen.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yakni data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui pihak ketiga. Sumber data utama berupa laporan tahunan perusahaan perbankan yang diperoleh dari Indonesian Capital Market Directory (ICMD) dan situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2021–2023. Data ini telah disusun dan dipublikasikan secara resmi oleh lembaga yang berwenang, sehingga dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya. Penggunaan data sekunder memungkinkan peneliti untuk melakukan pengamatan longitudinal dan analisis tren kinerja keuangan perusahaan secara objektif dan sistematis.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Penelitian

Untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian, dilakukan analisis statistik deskriptif terhadap seluruh variabel yang digunakan, yaitu profitabilitas (ROA dan ROE), risiko kredit, dan risiko likuiditas. Statistik deskriptif mencakup jumlah sampel, nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi. Hasilnya disajikan dalam Tabel 4.2 berikut:

Tabel 1 Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas (ROA)	60	0,04	4,22	1,7007	1,14283
Profitabilitas (ROE)	60	0,18	27,31	9,2497	7,69674
Risiko Kredit	60	0,00	3,36	1,0677	0,90796
Risiko Likuiditas	60	12,35	142,70	81,1423	24,73232

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 1 seluruh variabel dianalisis menggunakan 60 sampel data. Variabel ROA memiliki nilai rata-rata sebesar 1,7007% dengan nilai minimum 0,04% (Bank Mayapada, Tbk) dan maksimum 4,22% (Bank Mega, Tbk), serta standar deviasi 1,14283. Ini menunjukkan adanya distribusi nilai ROA yang moderat antar perusahaan sampel.

Variabel ROE menunjukkan rata-rata 9,2497% dengan nilai minimum 0,18% (Bank Mayapada, Tbk) dan maksimum 27,31% (Bank Mandiri, Tbk), serta standar deviasi 7,69674, mencerminkan variasi pengembalian modal yang cukup besar antar perusahaan.

Untuk risiko kredit, nilai rata-rata sebesar 1,0677% menunjukkan proporsi kredit bermasalah yang relatif rendah secara umum, dengan nilai minimum 0,00% (Bank Capital Indonesia, Tbk) dan maksimum 3,36% (Bank Mayapada, Tbk), serta standar deviasi 0,90796.

Sementara itu, risiko likuiditas yang diukur melalui LDR menunjukkan rata-rata sebesar 81,1423%, dengan nilai minimum 12,35% (Bank Capital Indonesia, Tbk) dan maksimum 142,70% (Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk). Standar deviasi 24,73232 menunjukkan adanya variasi moderat dalam manajemen likuiditas antar bank.

Ringkasan ini memberikan gambaran umum mengenai distribusi data dan menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai positif dan penyebaran yang tidak ekstrem, yang mendukung kelayakan data untuk dianalisis lebih lanjut.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi data dalam model regresi, baik pada variabel dependen maupun independen, mengikuti distribusi normal. Uji ini menggunakan pendekatan **Kolmogorov-Smirnov Test** dengan signifikansi 0,05 sebagai batas kelayakan.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas ROE

N	60
Normal Parameters ^{a,b}	
Mean	0,0000000
Std. Deviation	0,99570850
Most Extreme Differences	
Absolute	0,130
Positive	0,130
Negative	-0,078
Test Statistic	0,130
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,013c

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Hasil pada Tabel 2 menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,013 < 0,05$, yang berarti data residual tidak terdistribusi normal. Oleh karena itu, dilakukan proses normalisasi dengan cara mengeluarkan data outlier.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas ROE

Unstandardized Residual	
N	57
Normal Parameters ^{a, b}	
Mean	0,0000000
Std. Deviation	0,85700332
Most Extreme Differences	
Absolute	0,105
Positive	0,105
Negative	-0,066
Test Statistic	0,105
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,185c

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 3, nilai signifikansi meningkat menjadi $0,185 > 0,05$. Artinya, data telah terdistribusi normal dan dapat dilanjutkan ke tahapan analisis berikutnya.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas terhadap ROE

Unstandardized Residual	
N	60
Normal Parameters ^{a, b}	
Mean	0,0000000
Std. Deviation	6,95119016
Most Extreme Differences	
Absolute	0,100
Positive	0,100
Negative	-0,068
Test Statistic	0,100
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200c, d

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Hasil uji pada Tabel 4 menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$, yang berarti residual untuk model ROE terdistribusi normal dan dapat digunakan untuk analisis lanjutan.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar residual. Uji ini menggunakan statistik **Durbin-Watson (DW)** dengan interpretasi nilai DW di antara nilai batas bawah (dl) dan batas atas (du).

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi terhadap ROA

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,557	0,310	0,284	0,87273	2,138

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025

Nilai DW sebesar 2,138 berada dalam rentang $1,500 < 2,138 < 2,355$. Hal ini menunjukkan tidak terdapat autokorelasi pada model regresi terhadap ROA.

Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi terhadap ROE

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,455	0,207	0,178	6,50410	2,166

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025

Dengan nilai DW sebesar 2,166, model regresi terhadap ROE juga berada dalam rentang yang menunjukkan tidak adanya autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidakkonsistenan varians pada error term. Uji ini menggunakan metode **Glejser Test** dengan melihat signifikansi $> 0,05$ sebagai indikasi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas terhadap ROA

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	0,420	0,145		2,894	0,005
Resiko Kredit	-0,056	0,043	-0,176	-1,309	0,196
Resiko Likuiditas	0,000	0,002	0,011	0,083	0,934

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025

Seluruh nilai signifikansi $> 0,05$, sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model terhadap ROA.

Tabel 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas terhadap ROE

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	2,499	0,879		2,842	0,006
Resiko Kredit	-0,454	0,257	-0,234	-1,764	0,083
Resiko Likuiditas	0,002	0,010	0,029	0,219	0,828

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025

Tabel 8 menunjukkan bahwa kedua variabel bebas memiliki nilai signifikansi di atas 0,05. Maka dapat disimpulkan tidak terdapat heteroskedastisitas terhadap model ROE.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear antara variabel independen. Uji ini menggunakan nilai **Tolerance** dan **Variance Inflation Factor (VIF)**. Model dinyatakan bebas multikolinieritas jika Tolerance > 0,1 dan VIF < 10.

Tabel 9 Hasil Uji Multikolinieritas terhadap ROA

Variabel	Tolerance	VIF
Resiko Kredit	0,993	1,007
Resiko Likuiditas	0,993	1,007

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025

Nilai Tolerance dan VIF berada pada batas aman, sehingga tidak terdapat multikolinieritas pada model regresi terhadap ROA.

Tabel 10 Hasil Uji Multikolinieritas terhadap ROE

Variabel	Tolerance	VIF
Resiko Kredit	0,993	1,007
Resiko Likuiditas	0,993	1,007

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025

Tabel 10 menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi terhadap ROE, karena semua nilai memenuhi syarat statistik.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap dependen dengan skala pengukuran dalam suatu persamaan linier sebagai berikut : Pengaruh resiko kredit dan resiko likuiditas terhadap profitabilitas (ROA)

Tabel 11 Pengujian Regresi I

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,119	0,430		2,603	0,012
Resiko Kredit	-0,495	0,126	-0,446	-3,934	0,000
Resiko Likuiditas	0,012	0,005	0,297	2,615	0,012

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2025

$$Y = -0,466 X_1 + 0,297 X_2 + e$$

Hasil persamaan regresi berganda tersebut di atas memberikan pengertian sebagai berikut bahwa resiko kredit mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA dengan nilai koefisien regresi ROA sebesar 0,446. Apabila semakin tinggi resiko kredit, maka semakin menurun ROA. Sedangkan resiko likuiditas mempunyai pengaruh positif terhadap ROA dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,297. Apabila semakin naik resiko likuiditas, maka semakin meningkat ROA.

Pengaruh resiko kredit dan resiko likuiditas terhadap profitabilitas ROE

Tabel 12 Hasil Pengujian Regresi II

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9,387	3,203		2,930	0,005
Resiko Kredit	-3,317	0,938	-0,430	-3,537	0,001
Resiko Likuiditas	0,033	0,035	0,117	0,958	0,342

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2025

$$Y = -0,430 X_1 + 0,117 X_2 + e$$

Hasil persamaan regresi berganda tersebut di atas memberikan pengertian sebagai berikut bahwa resiko kredit mempunyai pengaruh negatif terhadap ROE dengan nilai koefisien regresi resiko kredit sebesar -0,430. Apabila semakin tinggi resiko kredit, maka semakin menurun ROE. Sedangkan resiko likuiditas terhadap ROE dengan nilai koefisien regresi sebesar positif 0,117 dan tingkat signifikan 0,342 > 0,05 sehingga tidak mempunyai pengaruh terhadap ROE.

Uji Fit Model

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) dimana dalam penelitian ini menggunakan *Adjusted R Square* mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini :
Pengaruh resiko kredit dan resiko likuiditas terhadap profitabilitas ROA

Tabel 13 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi I

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,557 ^a	0,310	0,284	0,87273

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel di atas hasil uji regresi didapatkan angka koefisien *R Square* sebesar 0,310. Hal ini berarti bahwa sebesar 31% ROA dapat dijelaskan oleh resiko kredit dan resiko likuiditas. Sedangkan sisanya 100% - 31% = 69% dijelaskan oleh variabel lain di luar resiko kredit dan resiko likuiditas.

Pengaruh resiko kredit dan resiko likuiditas terhadap profitabilitas (ROE)

Tabel 14 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi II

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,455 ^a	0,207	0,178	6,50410

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel di atas hasil uji regresi didapatkan angka koefisien *R Square* sebesar 0,207. Hal ini berarti bahwa sebesar 20,7% ROE dapat dijelaskan oleh resiko kredit dan resiko likuiditas. Sedangkan sisanya 100% - 20,7% = 79,3% dijelaskan oleh variabel lain di luar resiko kredit dan resiko likuiditas.

Uji Model (uji F)

Uji F digunakan untuk menunjukkan kelayakan model persamaan regresi. Pengaruh resiko kredit dan resiko likuiditas terhadap profitabilitas (ROA)

Tabel 15 Hasil Pengujian Model I

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	18,453	2	9,226	12,114	0,000 ^b
Residual	41,129	54	0,762		
Total	59,582	56			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), Resiko Likuiditas, Resiko Kredit

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2025

Berdasarkan di atas dapat diketahui hasil F hitung 12,114 dan tingkat probabilitas 0,000 < 0,05 sehingga resiko kredit dan resiko likuiditas secara bersama-sama/simultan mempengaruhi ROA atau dapat dikatakan bahwa regresi layak digunakan dalam penelitian.

Pengaruh resiko kredit dan resiko likuiditas terhadap profitabilitas (ROE)

Tabel 16 Hasil Pengujian Model II

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	596,636	2	298,318	7,052	0,002 ^b
	Residual	2284,382	54	42,303		
	Total	2881,019	56			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), Resiko Likuiditas, Resiko Kredit

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui hasil F hitung 7,052 dan tingkat probabilitas $0,002 < 0,05$ sehingga resiko kredit dan resiko likuiditas secara bersama-sama/simultan mempengaruhi ROE atau dapat dikatakan bahwa regresi layak digunakan dalam penelitian.

Uji Hipotesis

Menggunakan uji t untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen atau variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel dependen.

Tabel Hasil Pengujian Hipotesis Dengan Uji Parsial (Uji t)

No	Keterangan	B	Sig.	Keterangan
1	Resiko kredit berpengaruh negative dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA)	-0,446	0,000	H1 Diterima
2	Resiko kredit berpengaruh negative dan signifikan terhadap profitabilitas (ROE)	-0,430	0,001	H2 Diterima
3	Resiko likuiditas berpengaruh negative dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA)	0,297	0,012	H3 Ditolak
4	Resiko likuiditas berpengaruh negative dan signifikan terhadap profitabilitas (ROE)	0,117	0,342	H4 Ditolak

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2025, Lampiran 5

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh risiko kredit dan risiko likuiditas terhadap profitabilitas bank, yang diukur melalui ROA dan ROE, menggunakan uji t parsial.

Hasil uji terhadap hipotesis pertama (H1) menunjukkan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, dengan koefisien regresi -0,446 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Artinya, semakin tinggi risiko kredit, semakin rendah profitabilitas bank, sehingga H1 diterima.

Pada hipotesis kedua (H2), risiko kredit juga terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE dengan koefisien -0,430 dan signifikansi $0,001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan konsistensi bahwa risiko kredit menurunkan profitabilitas, baik berdasarkan aset maupun ekuitas. Maka, H2 diterima.

Sebaliknya, hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa risiko likuiditas berpengaruh negatif terhadap ROA, tidak terbukti. Hasil menunjukkan pengaruh yang justru positif dan signifikan (koefisien 0,297; sig. 0,012). Dengan arah hubungan yang tidak sesuai, H3 ditolak.

Sementara itu, hipotesis keempat (H4) yang menyatakan pengaruh negatif dan signifikan risiko likuiditas terhadap ROE juga ditolak, karena hasil menunjukkan pengaruh tidak signifikan (koefisien 0,117; sig. 0,342 $> 0,05$).

Secara keseluruhan, risiko kredit terbukti sebagai faktor signifikan yang menurunkan profitabilitas, sementara risiko likuiditas tidak menunjukkan pengaruh negatif yang konsisten terhadap kinerja keuangan bank.

PEMBAHASAN

Pengaruh Risiko Kredit terhadap Profitabilitas (ROA)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa risiko kredit, yang diukur melalui Non-Performing Loan (NPL), berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank yang diproksi dengan Return on Assets (ROA), dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,446 dan tingkat signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Temuan ini konsisten dengan hipotesis pertama (H1), yang menyatakan bahwa semakin tinggi risiko kredit, semakin rendah tingkat profitabilitas (ROA) bank.

Secara teoritis, hasil ini sesuai dengan pandangan bahwa peningkatan NPL mencerminkan ketidakefisienan dalam pengelolaan kredit, yang pada gilirannya menurunkan pendapatan bunga bersih dan meningkatkan biaya pencadangan kerugian kredit. Hal ini sejalan dengan penjelasan dari Surat Edaran OJK No. 24/SEOJK.03/2021, yang menyebutkan bahwa risiko kredit merupakan salah satu penentu utama dalam menilai kesehatan bank. Semakin tinggi NPL, semakin besar beban yang ditanggung bank dalam menjaga kualitas aset.

Penelitian ini mendukung temuan sebelumnya dari Aji & Manda (2021), Fitriani & Maharani (2024), dan Putri et al. (2022), yang menegaskan hubungan negatif dan signifikan antara risiko kredit dan ROA. Dalam konteks Indonesia pasca pandemi COVID-19, banyak sektor usaha mengalami tekanan likuiditas, menyebabkan kualitas pinjaman bank menurun. Meskipun pemerintah mengeluarkan kebijakan restrukturisasi kredit, tetap saja risiko kredit meningkat, terutama pada segmen UMKM. Situasi ini menjelaskan mengapa bank dengan eksposur kredit tinggi mengalami penurunan profitabilitas.

Pengaruh Risiko Kredit terhadap Profitabilitas (ROE)

Risiko kredit juga terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return on Equity (ROE), dengan koefisien regresi sebesar -0,430 dan signifikansi 0,001 ($< 0,05$). Hasil ini mendukung hipotesis kedua (H2) dan memperkuat argumen bahwa semakin tinggi beban risiko kredit, semakin kecil porsi laba bersih yang bisa dikembalikan kepada pemegang saham.

Hasil ini sesuai dengan studi Tanwar (2024), Viradila & Junarsin (2019), serta Maroni & Simamora (2020), yang menekankan pentingnya pengendalian kualitas aset dalam menjaga kinerja modal bank. Dalam laporan keuangannya, bank dengan NPL tinggi akan mencatatkan beban provisi yang besar, yang langsung memotong laba bersih, dan pada akhirnya menurunkan ROE.

Jika ditinjau dalam konteks makro, selama 2021–2023, Indonesia menghadapi fluktuasi pemulihan ekonomi pasca pandemi dan normalisasi kebijakan moneter Bank Indonesia (kenaikan suku bunga acuan). Hal ini mempengaruhi kapasitas debitur dalam membayar kewajibannya, terutama di sektor-sektor rentan. Dengan demikian, dampak negatif risiko kredit terhadap ROE menjadi hal yang dapat dipahami secara kontekstual.

Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap Profitabilitas (ROA)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa risiko likuiditas yang diukur melalui Loan to Deposit Ratio (LDR) justru berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, dengan koefisien sebesar 0,297 dan nilai signifikansi 0,012 ($< 0,05$). Temuan ini bertolak belakang dengan hipotesis ketiga (H3), yang memprediksi hubungan negatif.

Secara logis, temuan ini menunjukkan bahwa bank yang mampu menyalurkan dana pihak ketiga secara lebih agresif dalam bentuk kredit justru memperoleh tingkat efisiensi yang lebih tinggi dalam penggunaan asetnya. Hal ini dapat diartikan bahwa LDR yang lebih tinggi – selama berada dalam batas aman mengindikasikan pemanfaatan aset produktif secara optimal, yang berdampak positif terhadap ROA.

Penelitian ini konsisten dengan temuan Aji & Manda (2021) serta Putri et al. (2022), yang menemukan bahwa risiko likuiditas (dalam batas tertentu) bisa memberikan kontribusi terhadap peningkatan profitabilitas. Pada masa pemulihan ekonomi 2021–2023, permintaan kredit mengalami kenaikan, terutama pada sektor konsumsi dan infrastruktur. Bank-bank yang memiliki strategi

penyaluran kredit yang agresif namun terkendali dapat memanfaatkan momen ini untuk meningkatkan margin bunga bersih (Net Interest Margin).

Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap Profitabilitas (ROE)

Hasil pengujian terhadap pengaruh risiko likuiditas terhadap ROE menunjukkan bahwa variabel ini tidak berpengaruh secara signifikan, dengan koefisien regresi sebesar 0,117 dan tingkat signifikansi 0,342 ($> 0,05$). Dengan demikian, hipotesis keempat (H4) yang menyatakan adanya pengaruh negatif dan signifikan ditolak.

Tidak signifikannya pengaruh ini menunjukkan bahwa fluktuasi dalam risiko likuiditas tidak secara langsung mencerminkan perubahan pada profitabilitas dari perspektif pemegang saham. Artinya, meskipun bank memiliki strategi likuiditas yang berbeda, pengaruhnya terhadap ROE bisa menjadi tidak langsung atau dimediasi oleh faktor lain seperti kebijakan dividen, leverage, atau efisiensi operasional.

Hal ini senada dengan hasil studi Purnamasari (2022) serta Aji & Manda (2021) yang menemukan bahwa pengaruh LDR terhadap ROE tidak signifikan. Salah satu kemungkinan penjelasannya adalah bahwa dalam sistem keuangan Indonesia selama periode penelitian, rasio LDR sebagian besar masih berada dalam kisaran aman yang ditetapkan oleh regulator (OJK), sehingga tidak menimbulkan tekanan likuiditas yang berarti terhadap ekuitas.

Selain itu, dukungan dari Bank Indonesia melalui kebijakan likuiditas longgar pada awal 2021, serta meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap sistem perbankan, turut meredakan potensi tekanan likuiditas terhadap ROE. Maka dari itu, hasil ini bersifat kontekstual dan menunjukkan bahwa manajemen likuiditas belum tentu berdampak langsung pada imbal hasil pemegang saham dalam jangka pendek.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis, penelitian ini menyimpulkan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank, baik melalui ROA maupun ROE. Semakin tinggi risiko kredit, semakin menurun kinerja bank dalam menghasilkan laba. Sebaliknya, risiko likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, namun tidak signifikan terhadap ROE, yang menunjukkan bahwa efisiensi aset dapat ditingkatkan melalui pengelolaan likuiditas, namun belum tentu berdampak langsung pada pengembalian modal pemegang saham.

Kontribusi teoretis penelitian ini terletak pada pengayaan literatur terkait manajemen risiko perbankan di negara berkembang, khususnya Indonesia pascapandemi. Penelitian ini juga menegaskan pentingnya pengelolaan risiko kredit dan likuiditas dalam menjaga daya saing dan stabilitas keuangan bank. Secara praktis, hasil ini relevan bagi manajemen bank dalam merumuskan kebijakan risiko, serta bagi regulator seperti OJK dan Bank Indonesia untuk memperkuat pengawasan berbasis data.

Namun, keterbatasan terdapat pada cakupan waktu yang hanya mencakup periode 2021–2023 serta rendahnya nilai koefisien determinasi, yang mengindikasikan masih banyak variabel lain yang memengaruhi profitabilitas. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan menggunakan rentang waktu yang lebih panjang, memasukkan variabel tambahan seperti risiko operasional dan kondisi makroekonomi, serta menerapkan pendekatan panel data atau SEM untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif. Temuan ini juga membuka peluang pengembangan model teoritis baru di bidang manajemen risiko dan profitabilitas perbankan.

REFERENSI

- Aji, I. K., & Manda, G. S. (2021). Pengaruh Risiko Kredit Dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Bank BUMN. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Dewantara*, 4(1), 36–45.
- Fitriani, N., & Maharani, N. K. (2024). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Modal Bank dan Rentabilitas Terhadap Profitabilitas Bank. *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan*

- Akuntansi*, 8(2), 439–462.
- Ghozali, I. (2020). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Golubeva, O., Duljic, M., & Keminen, R. (2019). The impact of liquidity risk on bank profitability: some empirical evidence from the European banks following the introduction of Basel III regulations. *Accounting and Management Information Systems*, 18(4), 455–485.
- Griselda, N., & Riyadi, S. (2021). Pengaruh CAR, LDR, KAP dan NPL terhadap ROA Bank Go Public yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(1), 53–67.
- Haeril, & Albar. (2021). Analisis Pengaruh Risiko, CAR, BOPO dan LDR Terhadap ROE pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek di Indonesia. *Economics and Digital Business Review*, 2(1), 36–60.
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2022). *Metodologi Penelitian Bisnis Yogyakarta : BPFE Yogyakarta*.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta*.
- Krisdania, N. A. (2019). Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Return On Equity (ROE) pada Bank Persero. *STIE Perbanas Surabaya*, 1–21.
- Maroni, & Simamora, S. C. (2020). Pengaruh NPL, LDR dan BOPO Terhadap ROE pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode Tahun 2011-2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen UNSURYA*, 1(1), 67–82.
- Olofin, A. J., Maitala, T. A. M. F., Abubakar, H. L., & Ajalie, S. N. (2024). The Impact Of Liquidity Risk On Profitability Of Listed Deposit Money Bank In Nigeria. *International Journal of Professional Bussines Review*, 9(6), 01–24.
- Purnamasari, A. (2022). Pengaruh Likuiditas Dan Modal Kerja Terhadap Return on Equity (Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *Journal Intelektual*, 1(1), 12–22.
- Putri, S. E., Ramli, & Apriani, E. S. (2022). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa Akuntansi POLTEKBA (JMAP)*, 1–10.
- Ramadana, S. W. (2022). Hubungan Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Return on Asset (ROA). *Jurnal HEI EMA*, 1(1), 86–95.
- Ramadhan, M. R. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Islamic Economics and Finance in Focus*, 2(3), 525–536.
- Sari, R. (2023). Pengaruh Pemberian Kredit dan Risiko Kredit Terhadap Return On Equity (ROE) Pada Bank Sulselbar. *Economics and Digital Business Review*, 4(1), 324–340.
- Siagian, S. F., & Listiawati, R. (2022). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas PT Bank Mega Tbk Periode 2014-2021. *Prosiding SNAM PNJ*, SNAM 2203043.
- Soetjiati, & Mais, R. G. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum di Indonesia (Studi pada Bank Umum Milik Negara yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018). *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 16(1), 96–126.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.
- Tanwar, A. (2024). An Empirical Analysis of the Interactional Relationship Between Liquidity Risk, Credit Risk, and Profitability of Banks in India. *Finance Analytics in Business, Chapter 14*, 267–292.
- Viradila, A., & Junarsin, E. (2019). Analisis Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas dan Risiko Bank Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Universitas Gadjah Mada*.
- Wahyudin, & Purnamasari, R. (2024). Analisis Risiko Kredit Bermasalah terhadap Return On Equity (ROE) Studi Kasus Pada Unit Simpan Pinjam Koperasi Serba Usaha Budidaya. *Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Koperasi Indonesia*, 15(2), 305–315.
- Wijayani, D. I. L. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank: Studi pada Perbankan Swasta di Indonesia. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(1), 564–575.